

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan tentang deskripsi hasil kajian model pembelajaran kooperatif STAD yang diimplementasikan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahasa Jerman dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), khususnya dalam mempelajari kosakata bahasa Jerman, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil kajian deskripsi yang telah dilakukan, model pembelajaran kooperatif STAD adalah salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan paling baik sebagai permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Selain itu, model ini memiliki karakteristik berupa kerja sama yang baik antar peserta didik dalam menyelesaikan tugas kelompoknya masing-masing. Kerja sama tersebut menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil berjumlah 4-5 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Melalui pembelajaran kooperatif, guru dapat memilih tujuan belajar yang jelas sesuai dengan kurikulum/tak lupa juga karakteristik pembelajaran ini memiliki tiga perspektif, yaitu perspektif motivasi, perspektif sosial, dan perspektif perkembangan kognitif yang dapat memberi kesan positif kepada guru untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif di kelas. Teori Slavin (2015, hlm. 143-146) mengelompokkan STAD ke dalam lima komponen utama, yaitu: presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi tim, sedangkan teori Rusman (2016, hlm. 215-216) yang dikembangkan oleh penulis memiliki enam langkah, yaitu: penyampaian tujuan dan motivasi, presentasi dari guru, pembagian kelompok, kegiatan belajar dalam tim (kerja tim), evaluasi latihan soal formatif, dan penghargaan prestasi tim. Masing-masing langkah memiliki kesamaan materi

pembelajaran yang akan dibahas dalam satu pertemuan, tetapi dapat dimodifikasi dan disesuaikan berdasarkan kreativitas guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dan menciptakan suasana pembelajaran yang diinginkan serta menyenangkan. Model STAD dapat melatih dan meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik, khususnya penguasaan nomina bahasa Jerman dan *Artikel*-nya.

2. Pada pelaksanaannya, STAD diawali dengan penyampaian tujuan dan motivasi serta presentasi dari guru melalui materi *Schulsachen* dalam buku *Beste Freunde A1.1 Kursbuch* halaman 36B. Selanjutnya, guru membagi kelompok berdasarkan prestasi akademik peserta didik dengan ketentuan kelompok tinggi berjumlah 10 orang, kelompok sedang berjumlah 20 orang, dan kelompok rendah berjumlah 10 orang. Setelah itu, peserta didik dikelompokkan lagi dari 3 kelompok besar menjadi 10 kelompok kecil. Peserta didik yang berada di kelompok rendah, masing-masing dijadikan ketua kelompok, agar peserta didik yang dari kelompok rendah merasa lebih dihargai dan mereka bisa berpartisipasi aktif dalam kelompoknya. Kemudian, peserta didik yang berada di kelompok tinggi dan kelompok sedang bergabung dengan ketua kelompok rendah. Masing-masing kelompok memiliki 1 orang yang berasal dari kelompok tinggi, 2 orang berasal dari kelompok sedang, dan 1 orang berasal dari kelompok rendah. Pemberian nama kelompok diambil dari salah satu nama kota di Jerman. Langkah selanjutnya, peserta didik melakukan kegiatan belajar dalam tim (kerja tim) yang menjadi bagian terpenting dari STAD, yaitu adanya kerja sama dalam kelompok. Peserta didik bersama kelompoknya mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), yang di dalam LKPD terdapat instruksi untuk memasang gambar dan kata benda beserta *Artikel* di <https://learningapps.org/display?v=pd5v796uc24>. Latihan kelompok pada LKPD diambil dari buku *Beste Freunde A1.1 Arbeitsbuch* halaman 43. Setelah materi yang dipelajari oleh peserta didik selesai, peserta didik secara individual akan mengerjakan evaluasi latihan soal formatif yang diberikan guru. Dalam mengerjakan soal-soal tersebut peserta didik tidak diperbolehkan untuk bekerja sama. Hal ini bertujuan untuk melihat tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang baru saja dipelajarinya. Langkah terakhir dari model pembelajaran kooperatif STAD yaitu penghargaan prestasi tim. Hal tersebut terlihat unik

karena guru memberikan penghargaan pada kelompok terbaik yang diukur dari kriteria tertentu, seperti kelompok yang dapat mengumpulkan tugas lebih dahulu dan memiliki skor kelompok paling tinggi dari kelompok lainnya. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri serta meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam kegiatan belajar pada pertemuan selanjutnya.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan di bidang pendidikan dan bahasa, khususnya pembelajaran bahasa Jerman yang menggunakan metode kooperatif STAD dalam model pembelajaran kosakata bahasa Jerman, serta menjadi referensi untuk membuat inovasi dan kreativitas model pembelajaran di kelas agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

C. Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman dapat mengembangkan secara mandiri materi-materi mengenai kosakata, tidak hanya disuguhkan dengan gambar ataupun audio, tetapi juga melihat berdasarkan jenis-jenis gaya belajar peserta didik.
2. Soal-soal mengenai materi *Schulsachen* dalam buku *Beste Freunde A1.1 Kursbuch* dan *Beste Freunde A1.1 Arbeitsbuch* yang penulis pakai pada penelitian ini memiliki jumlah latihan soal *Wortschatz* dan *Artikel* yang terbatas. Oleh karena itu, buku ajar tersebut tidak disarankan menjadi satu-satunya patokan guru dalam mengajar di kelas. Namun, kekurangan tersebut dapat diatasi dengan memberikan latihan tambahan, yaitu mengombinasikan strategi pembelajaran agar menarik dan lebih menyenangkan, seperti membuat dialog dan menggunakan media pembelajaran serta mengambil latihan soal pada sumber buku yang lain.

3. Pengajar yang menerapkan metode kooperatif STAD dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman diharapkan tidak hanya melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, melainkan juga bisa memanfaatkan sumber daya atau sarana yang tersedia di sekolah seperti lapangan olahraga, perpustakaan, taman/kebun sekolah, halaman sekolah sebagai media dan tempat belajar sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran agar peserta didik tidak merasa bosan.